

ANALISIS POTENSI EKONOMI LOKAL DAN MODEL PENGEMBANGAN PERTANIAN DI KABUPATEN MAHAKAM ULU

Karmini¹, Karyati²

¹Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. Email:

karmini.kasiman@yahoo.com.

²Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman. Kampus Gunung Kelua, Jl. Ki Hajar Dewantara, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.

Email: karyati.hanapi@yahoo.com

ABSTRAK

Analisis Potensi Ekonomi Lokal dan Model Pengembangan Pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki sumberdaya yang sebagian telah dikelola oleh masyarakat menjadi kegiatan ekonomi yang potensial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melakukan *assessment* serta melukiskan model pengembangan pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu. Statistika deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian. Kabupaten Mahakam Ulu memiliki potensi ekonomi yang terdapat pada berbagai lapangan usaha. Terdapat peluang untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal di wilayah tersebut. Potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik mendukung pengembangan kegiatan ekonomi pada tingkat lokal di Kabupaten Mahakam Ulu. Pengembangan pertanian dapat dilakukan dengan program/kegiatan yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Model pengembangan pertanian menunjukkan pembangunan pertanian dipengaruhi dan didukung oleh pembangunan pada lapangan usaha lainnya.

Kata kunci: Ekonomi lokal, Mahakam Ulu, model, pertanian, potensi.

ABSTRACT

Analysis of Local Economic Potential and Agricultural Development Model in Regency of Mahakam Ulu. Regency of Mahakam Ulu has resources which a part of them has managed by people become potential economic activities. The aims of this research were to identify, analysis, and assess, also to delineate a model of agricultural development in Regency of Mahakam Ulu. Descriptive statistics was used to analyze the research data. Regency of Mahakam Ulu has economic potential in some business fields. There are opportunities to develop the local economic potential in that area. The potential of natural, human, and physical resources support the development of economic activities at local level in Regency of Mahakam Ulu. Agriculture development could be done with programs/activities related to local economic potential. The agriculture development model shows agriculture development is influenced and supported by development in others business field.

Key words: Local economic, Mahakam Ulu, model, agriculture, potential.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan fungsi dari pemanfaatan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik yang dimiliki daerah tersebut. Pengertian

potensi menurut Balai Pustaka (2005) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sandy (1985) dalam Sitanala, dkk. (1988) menyatakan sumberdaya adalah segala sesuatu, baik berupa benda nyata ataupun

bukan benda nyata yang dibutuhkan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya.

Jika ditinjau dari segi ekonomi sumberdaya, Mouzon (1966) seperti dikutip Sitanala, dkk. (1988) menyatakan terdapat tiga unsur sumberdaya yang penting, yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal. Perkembangan selanjutnya menunjukkan peranan tanah secara ekonomis bukan saja terbatas pada produk-produk pertanian yang menghasilkan bahan mentah, akan tetapi sudah berfungsi pula sebagai sumberdaya ruang (*spatial resources*), sumberdaya energi, dan sumberdaya bahan dasar (*material resources*). Haeruman (1987) dalam Sitanala, dkk. (1988) memberikan konsep mengenai sumberdaya alam sebagai suatu sumberdaya yang terbentuk karena kekuatan alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotik, udara dan ruang, mineral, bentang alam (*landscape*), panas bumi dan gas bumi, angin, dan pasang surut/ arus laut. Selain sumberdaya alam, di dalam kelompok sumberdaya tersebut terdapat sumberdaya-sumberdaya lainnya, seperti budaya dan alam-budaya. Kekayaan sumberdaya alam yang melimpah antara lain terdapat di Kabupaten Mahakam Ulu yang menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Mahulu (BPS Mahulu) (2018) memiliki wilayah darat seluas 15.315 km².

Selain sumberdaya alam, Kabupaten Mahulu juga memiliki sumberdaya manusia. Jumlah penduduk di Kabupaten Mahakam Ulu pada tahun 2017 (BPS Mahulu, 2018) sebanyak 33.420 orang terdiri dari 17.737 laki-laki dan 15.683 perempuan dengan rasio jenis kelamin 1,13. Domisili penduduk Kabupaten Mahakam Ulu tersebar di 5 kecamatan yang mencakup 50 kampung. Keberadaan sumberdaya manusia memegang peranan sebagai pemilik sumberdaya dan juga sebagai pelaku proses produksi. Keberadaan tenaga kerja

yang produktif tentunya akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Berbeda dengan sumberdaya alam, maka sumberdaya modal dapat dibuat manusia. Sumberdaya modal yang dimaksud di sini adalah seluruh modal ekonomi yang diperlukan dalam rangka memproduksi suatu barang. Lingkungan ekonomi menggolongkan berbagai macam modal baik selaku barang modal maupun sebagai barang investasi. Pengadaan modal tersebut dikenal sebagai akumulasi modal. Meningkatnya akumulasi modal akan berpengaruh kepada peningkatan proses produksi yang pada akhirnya akan berakibat terhadap meningkatnya pendapatan nasional. Kabupaten Mahakam Ulu menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku tahun 2017 sebesar Rp2.336.400,7 juta, di mana meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang hanya sebesar Rp1.980.622,5 juta (BPS Mahulu, 2018).

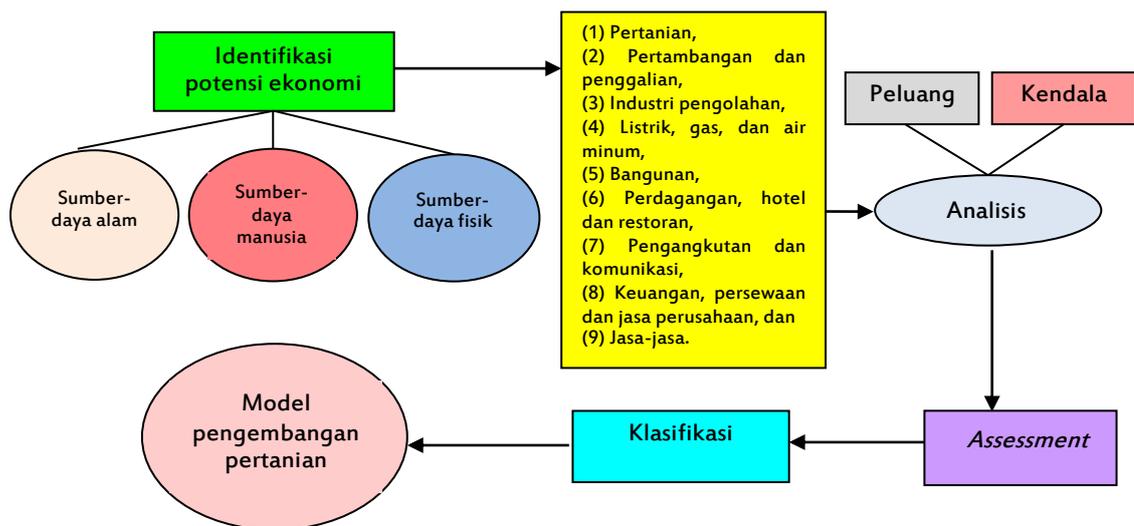
Potensi sumberdaya yang dimiliki suatu daerah dapat berubah menjadi potensi ekonomi jika sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produksi pertanian. Semakin tinggi potensi ekonomi yang dimiliki suatu daerah menunjukkan semakin besar tingkat pemanfaatan sumberdaya dan semakin tinggi kemajuan ekonomi daerah. Identifikasi dan analisis dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi yang dimiliki masyarakat hingga tingkat lokal. Kegiatan tersebut juga dimaksudkan untuk mengetahui kendala dan peluang yang dihadapi masyarakat lokal dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi ekonomi. *Assessment* potensi ekonomi tingkat lokal menjadi suatu kebutuhan untuk mengetahui kemampuan masyarakat lokal dalam menyelenggarakan kegiatan ekonomi. Pemahaman tentang konsep tersebut dapat menjadi basis dalam pembentukan model pembangunan

wilayah khususnya model pengembangan pertanian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi, analisis, dan *assessment* potensi ekonomi lokal serta melukiskan model pengembangan pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini memberikan informasi tentang potensi ekonomi lokal dan menghasilkan model pengembangan pertanian sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam pengelolaan sumberdaya dan penyusunan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Mahakam Ulu yang selaras dengan kepentingan, kebutuhan, dan kondisi lokal. Kebijakan-kebijakan pembangunan pada dasarnya

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Karmini, 2015).

Kerangka pemikiran kegiatan penelitian ini diawali dengan kegiatan identifikasi potensi ekonomi dan dilanjutkan dengan melakukan analisis dan *assessment*. Analisis potensi ekonomi lokal akan menghasilkan rumusan kendala dan peluang pengembangan usaha. Hasil kegiatan *assessment* berupa klasifikasi apakah lapangan usaha kurang potensial, potensial, atau sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Mahakam Ulu. Hasil identifikasi, analisis, dan *assessment* menjadi dasar dalam penyusunan model pengembangan pertanian (Gambar 1).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

1. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mahakam Ulu, Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia sejak Juli hingga Desember 2019. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara (Gambar 2) sebagai berikut:

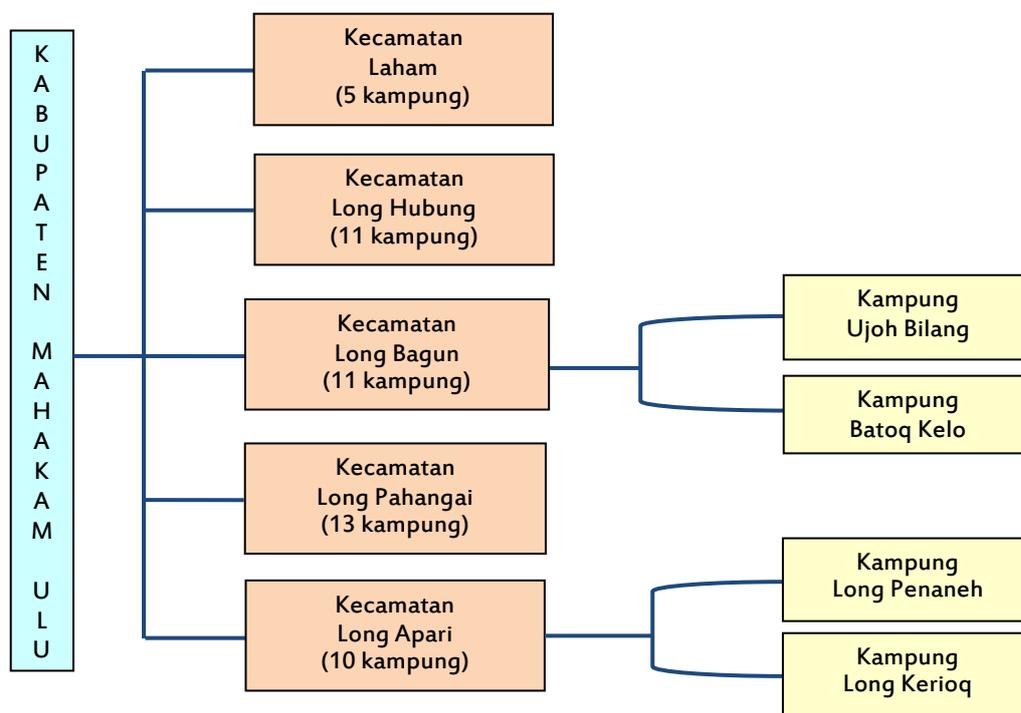
1. Kabupaten Mahakam Ulu terdiri 5 kecamatan yaitu Kecamatan Laham (5 kampung), Long Hubung (11

kampung), Long Bagun (11 kampung), Long Pahangai (13 kampung), dan Long Apari (10 kampung).

2. Kemudian ditentukan 2 kecamatan secara *purposive* yaitu Kecamatan Long Bagun dan Long Apari.
3. Selanjutnya lokasi penelitian dipilih secara acak masing-masing 2 kampung di 2 kecamatan tersebut. Penelitian dilaksanakan di Kampung Ujoh Bilang dan Kampung Batoq Kelo di Kecamatan Long Bagun. Sementara itu

lokasi penelitian di Kecamatan Long Apari berada di Kampung Long

Penaneh dan Kampung Long Kerioq.



Gambar 2. Tahapan Penentuan Lokasi Penelitian.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang sesuai dengan lingkup substansi materi studi yang diperoleh dari investigasi/pengamatan di lapangan dan wawancara mendalam (*in depth interview*) terhadap responden di masing-masing lokasi penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait seperti BPS Mahulu.

2.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Pada masing-masing kampung yang terpilih tersebut dipilih sampel pelaku usaha pada berbagai lapangan usaha. *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)* yang ditetapkan Perserikatan Bangsa-bangsa (Karmini, 2016b) membagi jenis lapangan usaha meliputi bidang (1) pertanian, (2)

pertambangan dan penggalian, (3) industri pengolahan, (4) listrik, gas dan air minum, (5) bangunan, (6) perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan (9) jasa-jasa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 responden.

2.4. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan akan diolah sebelum dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan kompilasi data yaitu proses seleksi terhadap data dan informasi yang diperoleh selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan analisis yang akan dilakukan. Jika tahap kompilasi telah dilakukan, tahapan selanjutnya adalah analisis data dan interpretasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Identifikasi potensi ekonomi dilakukan dengan menggunakan metode analisis data secara deskriptif berupa perhitungan jumlah.
2. Analisis potensi ekonomi lokal menggunakan analisis data secara deskriptif.
3. *Assessment* potensi ekonomi lokal. Analisis data meliputi:
 - a) Penentuan kontribusi atas unsur-unsur yang mempengaruhi potensi ekonomi lokal. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan antara skor Nilai Kenyataan (NK)

dari hasil penelitian dengan skor Nilai Harapan Tertinggi (NHTT) dikali dengan 100%. Jika skor kenyataan semakin mendekati skor harapan tertinggi, maka kontribusi masing-masing unsur dalam membentuk potensi ekonomi semakin tinggi.

- b) Rumus penentuan kriteria penilaian masing-masing unsur yang mempengaruhi potensi ekonomi dihitung berdasarkan interval penilaian masing-masing unsur:

$$KP = \frac{NHTT - NHTR}{JS} \tag{1}$$

$$KP = \frac{\text{Total NHTT} - \text{Total NHTR}}{JS} \tag{2}$$

di mana:

- KP = kriteria penilaian unsur-unsur potensi ekonomi;
- NHTT = nilai harapan tertinggi dari masing-masing unsur,
- NHTR = nilai harapan terendah dari masing-masing unsur,
- JS = jenjang skor (skala likert = 1, 2, dan 3).

Jika nilai KP masing-masing unsur potensi ekonomi berada di antara:

- 0-1 = kontribusi masing-masing unsur termasuk dalam kategori kurang potensial dalam mendukung potensi ekonomi;
- >1-2 = kontribusi masing-masing unsur termasuk dalam kategori potensial dalam mendukung potensi ekonomi;
- >2-3 = kontribusi masing-masing unsur termasuk dalam kategori sangat potensial dalam mendukung potensi ekonomi.

4. Penetapan model pengembangan pertanian dilakukan dengan menggunakan analisis data secara deskriptif.

perdagangan, hotel, dan restoran, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan serta jasa-jasa. Jumlah kegiatan ekonomi yang berkembang di masyarakat masih terbatas jumlahnya. Kegiatan perdagangan yang dilakukan usaha kecil telah berkembang di seluruh kecamatan, demikian halnya dengan usaha restoran atau rumah makan. Hotel atau penginapan telah berdiri di seluruh kecamatan kecuali Kecamatan Laham. Fasilitas kesehatan berupa Puskesmas dan Puskesmas Pembantu telah tersedia di seluruh kecamatan disertai tenaga kesehatan yang bertugas di daerah tersebut. Fasilitas

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Ekonomi di Kabupaten Mahakam Ulu

Kegiatan usaha yang berkembang di Kabupaten Mahakam Ulu bergerak pada berbagai lapangan usaha. Data pada Tabel 1 menunjukkan terdapat potensi ekonomi pada lapangan usaha di bidang pertanian,

pendidikan telah tersedia dari Kelompok Bermain, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama dan telah dapat dinikmati masyarakat.

Berbagai jenis kegiatan di sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan dapat dilihat di hasil penelitian terdahulu (Karmini, 2016c).

Tabel 1. Potensi Sumberdaya Pada Beberapa Lapangan Usaha di Kabupaten Mahakam Ulu.

No.	Lapangan usaha	Potensi ekonomi	Kecamatan					
			Laham	Long Hubung	Long Bagun	Long Pahangai	Long Apari	
1	Pertanian	Petsai (ha)	3	2	2	5	4	
2	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	Pedagang besar (orang)	2	7	3			
		Pedagang menengah (orang)	3		10	3		
		Pedagang kecil (orang)	28	119	70	51	63	
		Hotel/penginapan (buah)		6	6	2	2	
		Restoran (buah)	1	8	30	1	8	
3	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	Koperasi (buah)	7	11	10	8	9	
4	Jasa-jasa	Puskesmas (buah)	1	1	1	1	1	
		Puskesmas Pembantu (buah)	6	10	13	14	10	
		Tenaga keperawatan (orang)	16	28	46	30	28	
		Tenaga kebidanan (orang)	13	9	27	15	12	
		Tenaga kefarmasian (orang)	1		7	3	2	
		Kelompok Bermain						
		- Sekolah (buah)	3	9	10	6	3	
		- Murid (orang)	55	362	423	125	152	
		- Guru (orang)	12	67	54	18	22	
		Taman Kanak-kanak						
		- Sekolah (buah)		8	7	6		
		- Murid (orang)		236	188	125		
		- Guru (orang)		51	25	28	23	
		Sekolah Dasar						
		- Sekolah (buah)	5	9	12	8	5	
		- Murid (orang)	414	1.033	1.585	652	624	
		- Guru (orang)	57	126	150	100	65	
		Sekolah Menengah Pertama						
		- Sekolah (buah)	2	5	5	2	1	
- Murid (orang)	142	474	275	246	248			
- Guru (orang)	6	19	28	10	7			

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mahakam Ulu (2018).

3.2. Potensi Ekonomi Tingkat Lokal di Kabupaten Mahakam Ulu

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan kegiatan ekonomi yang telah berkembang hingga tingkat lokal di Kabupaten Mahakam Ulu meliputi lapangan usaha pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel, dan restoran. Pada lapangan usaha keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, diketahui hanya koperasi yang berkembang di lokasi penelitian. Selain itu pemerintah telah menyediakan pelayanan di bidang jasa khususnya

bidang pendidikan dan kesehatan. Namun pelayanan umum lainnya seperti listrik, gas, dan air bersih serta pengangkutan dan komunikasi masih sangat minim keberadaannya. Masyarakat sangat membutuhkan pembangunan khususnya pada lapangan usaha lain yang belum banyak berkembang. Jenis usaha, kendala, dan peluang pengembangan usaha pada setiap lapangan usaha di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

3.3. *Assesment* Potensi Ekonomi Lokal di Kabupaten Mahakam Ulu

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekonomi pada lapangan usaha pertanian potensial untuk dikembangkan pada tingkat lokal di Kabupaten Mahakam Ulu karena didukung sekitar 77% potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik. Sementara 23% potensi sumberdaya lainnya perlu dimanfaatkan secara lebih intensif. Hasil yang sama juga ditemukan pada lapangan usaha bidang perdagangan, hotel, dan restoran. Lapangan usaha jasa-jasa belum berkembang luas namun potensial untuk dikembangkan di kabupaten tersebut karena didukung sekitar 64% potensi sumberdaya sedangkan sekitar 36% potensi sumberdaya yang lainnya perlu dikelola lebih lanjut. Secara keseluruhan, sekitar 73% potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik mendukung pengembangan kegiatan ekonomi pada tingkat lokal di Kabupaten Mahakam Ulu dan masih terdapat sekitar 27% potensi sumberdaya yang perlu dikelola secara maksimal.

Pengembangan kegiatan ekonomi memerlukan investasi. Semakin besar investasi yang dilakukan oleh berbagai pihak diharapkan akan semakin besar peluang untuk mengembangkan kegiatan ekonomi. Investasi yang dilakukan pada berbagai lapangan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi investasi pada sektor non tambang antara lain potensi sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, karakteristik wilayah (potensi sumber daya fisik), dan iklim investasi (Karmini, 2016d). Program, kegiatan, dan strategi peningkatan investasi non tambang dapat dilihat pada hasil penelitian terdahulu (Karmini, 2019).

3.4. Model Pengembangan Pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu

Model pengembangan pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu (Gambar 3) menyajikan beberapa program/kegiatan utama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pertanian serta lapangan usaha yang lain. Program/kegiatan lain dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan utama tersebut. Beberapa program dan kegiatan pokok yang dapat meningkatkan produksi, laju pertumbuhan pendapatan daerah, dan investasi pada sektor pertanian, pertanian tanaman pangan, hortikultura, peternakan, kehutanan, dan perikanan dapat dilihat pada hasil penelitian terdahulu (Karmini, 2014a, 2014b, 2016a, 2019; Purnomo, 2014).

Beberapa pihak sangat berperan dalam mendukung pengembangan pertanian, sedangkan pihak lain yang tidak ditampilkan dalam model dapat berkontribusi nyata juga dalam pelaksanaan program/kegiatan tersebut. Pengembangan pertanian dapat dilaksanakan dengan program/kegiatan yang sesuai dengan potensi ekonomi lokal. Keberhasilan kegiatan pengembangan pertanian didukung oleh pelaksanaan pembangunan pada lapangan usaha yang lain. Model pengembangan pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu yang dihasilkan dari penelitian ini berbeda dengan model pengembangan potensi ekonomi lokal di wilayah pembangunan dataran rendah Kabupaten Kutai Barat (Karmini, 2021). Namun keduanya menunjukkan bahwa upaya pengembangan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan seharusnya dilakukan dengan mengintegrasikan program kerja yang akan dirumuskan pada suatu wilayah tertentu (Karmini, 2018). Hal tersebut disebabkan, pertumbuhan ekonomi hampir selalu disertai dengan transformasi ekonomi dari pertanian ke kegiatan lain (Northon, dkk., 2010). Pertumbuhan pertanian yang

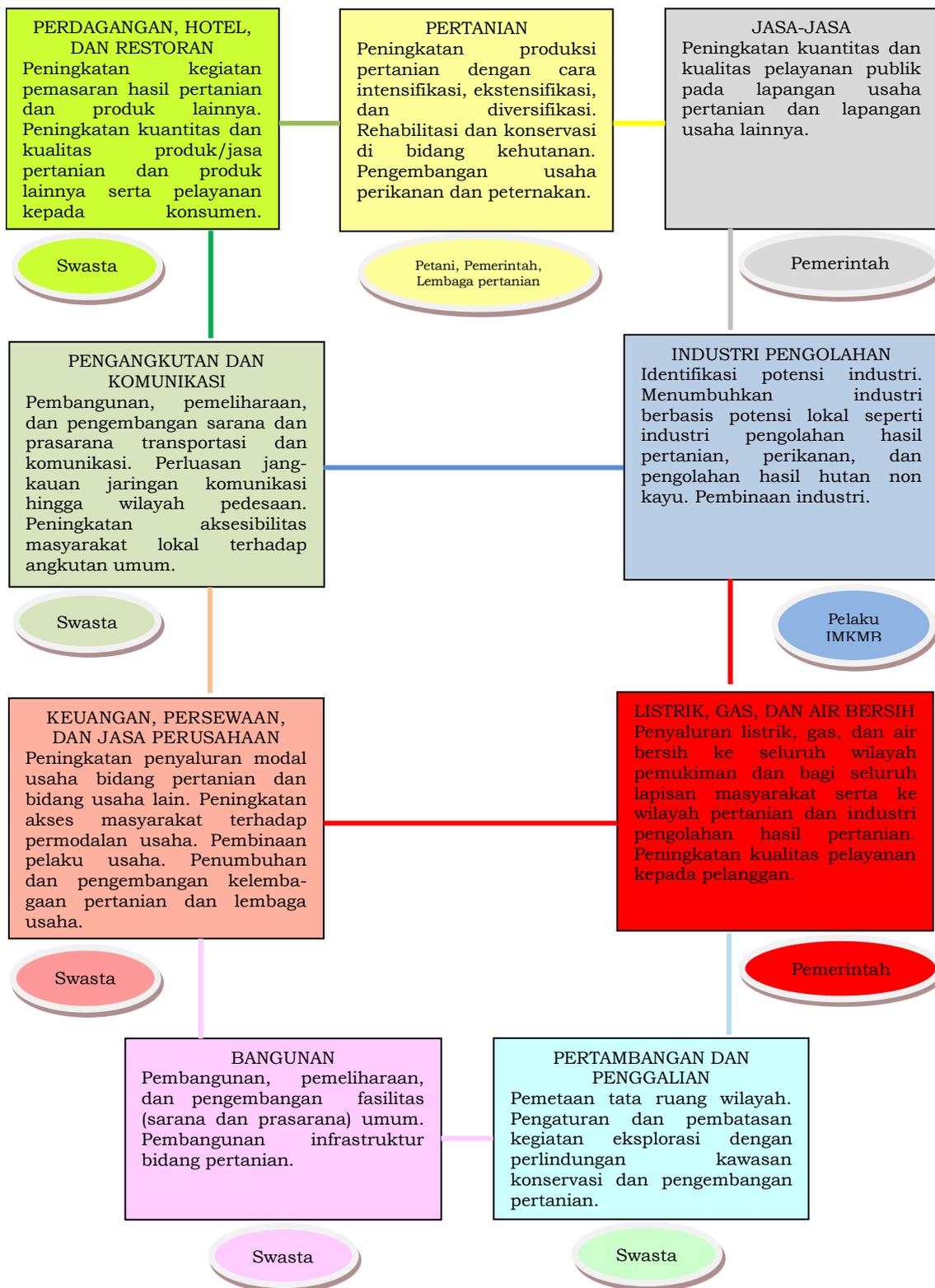
cepat memiliki dampak dominan pada pertumbuhan lapangan kerja pada sektor non pertanian di pedesaan (Mellor, 2017).

Tabel 2. Potensi Ekonomi Tingkat Lokal di Lokasi Penelitian.

No.	Lapangan usaha	Bidang kegiatan responden	Kendala	Kegiatan	Peluang
1	Pertanian	Usaha pertanian di Kampung Long Penaneh dan Long Kerioq. Usahatani padi ladang, karet, kopi, dan kelapa. Budidaya dan penangkapan ikan di sungai. Usaha peternakan sapi, kambing, babi, ayam buras, ayam potong, dan itik.	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana produksi dan alsintan sulit diperoleh. - Modal untuk pengembangan usaha sulit diperoleh. - Pemasaran terhambat karena sarana transportasi terbatas. - Pengolahan hasil pertanian masih sederhana. - Kemampuan untuk mengolah hasil pertanian perlu ditingkatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan dan penyaluran sarana produksi, alat, dan mesin pertanian. - Penyediaan dan penyaluran modal usaha. - Pembangunan sarana transportasi umum. - Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian. - Peningkatan kualitas sumberdaya manusia. - Pengembangan usaha pemanfaatan hasil hutan non kayu. 	Pengembangan berbagai usaha peternakan khususnya budidaya burung walet di di Kampung Long Penaneh dan Long Kerioq.
2	Pertambangan dan Penggalian		Wilayah konservasi.	Pemeliharaan kawasan hutan untuk konservasi.	
3	Industri Pengolahan	Salon dan meubel. Usaha kerajinan kulit, anyaman, dan gerabah di Kampung Ujoh Bilang.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas sumberdaya manusia perlu ditingkatkan. - Pemasaran masih terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan industri mikro, kecil, menengah, dan besar. - Perluasan wilayah pemasaran dan peningkatan kegiatan pemasaran hasil industri masyarakat lokal. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian, perkebunan, dan peternakan seperti penggilingan padi, pengolahan beras dan produk turunannya seperti tepung beras, industri pengolahan lump, dan industri pengolahan hasil peternakan. - Pengembangan industri pengolahan hasil hutan non kayu misalnya kerajinan tangan.

Tabel 2. Lanjutan.

No.	Lapangan usaha	Bidang kegiatan responden	Kendala	Kegiatan	Peluang
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih		<ul style="list-style-type: none"> - Belum mendapat pelayanan listrik, gas, dan air bersih. - Jarak yang jauh dari ibukota kabupaten. 	Pembangunan instalasi listrik, gas, dan air bersih.	Pembangunan fasilitas pelayanan dan penyaluran listrik, gas, dan air bersih bagi warga masyarakat.
5	Bangunan		Fasilitas umum masih terbatas.	Peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas umum.	Pembangunan dan pemeliharaan fasilitas umum.
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	Toko/warung di Kampung Long Penaneh dan Long Kerioq.	<ul style="list-style-type: none"> - Modal usaha kecil. - Keragaan barang yang dipasarkan kecil. - Pangsa pasar terbatas. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyediaan kredit usaha. - Perluasan pasar dan peningkatan kegiatan pemasaran. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pemasaran hasil pertanian. - Pemasaran industri kerajinan khususnya hasil hutan non kayu khususnya dari Kampung Ujoh Bilang. - Perluasan wilayah pemasaran sarang burung walet.
7	Pengangkutan dan Komunikasi		<ul style="list-style-type: none"> - Lalu lintas barang dan penumpang masih belum ramai. - Biaya transportasi untuk pembelian barang yang akan diperdagangkan sangat besar karena sarana dan prasarana transportasi terbatas. - Fasilitas umum bidang komunikasi terbatas jangkauannya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan prasarana dan sarana transportasi sungai, darat, dan udara. - Pembangunan fasilitas umum dan jaringan komunikasi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Usaha transportasi sungai, darat, dan udara. - Pembangunan sarana dan prasarana transportasi seperti dermaga di Long Bagun dan di daerah lain. - Pembangunan sarana dan prasarana komunikasi.
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> - Lembaga keuangan belum berkembang di pelosok. - Kegiatan usaha koperasi terbatas. - Kemampuan wirausaha pengelola perlu ditingkatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan koperasi dan lembaga keuangan mikro tingkat lokal. - Pembinaan dan pelatihan wirausaha bagi pengelola koperasi. 	Pendirian koperasi dan lembaga keuangan lainnya khususnya di Kampung Batoq Kelo dan kampung lainnya.
9	Jasa-jasa	Fasilitas pendidikan di Kampung Ujoh Bilang, terdapat Sekolah Dasar di Kampung Long Penaneh, dan terdapat fasilitas kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Bangunan sekolah dan puskesmas terbatas. - Tenaga pengajar dan kesehatan perlu ditingkatkan. - Sarana pendidikan dan kesehatan perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya. 	Pembangunan, pemeliharaan, dan pengembangan sarana dan prasarana di bidang pendidikan dan kesehatan.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Sekolah Dasar di Kampung Kerioq dan Batoq Kelo. - Pembangunan Sekolah Menengah Pertama di Kampung Long Penaneh dan Ujoh Bilang.



Gambar 3. Model Pengembangan Pertanian di Kabupaten Mahakam Ulu.

4. KESIMPULAN

Kabupaten Mahakam Ulu memiliki potensi ekonomi pada berbagai lapangan usaha. Potensi ekonomi pada tingkat lokal memiliki peluang untuk terus dikembangkan. Sekitar 73% potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya fisik mendukung pengembangan kegiatan ekonomi pada tingkat lokal di Kabupaten Mahakam Ulu, namun terdapat sekitar 27% potensi sumberdaya yang perlu dikelola secara lebih intensif. Model pengembangan pertanian menunjukkan pembangunan pertanian dipengaruhi dan perlu didukung oleh pembangunan pada lapangan usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mahakam Ulu (BPS Mahulu). (2018). Mahakam Ulu dalam Angka 2018. Sendawar: BPS Mahulu.
- Balai Pustaka. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Karmini. (2014a). UPAYA PENINGKATAN LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DARI SEKTOR PERTANIAN, PETERNAKAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN. *LEMBUSUANA*, 14(160), 23-26.
- Karmini. (2014b). ANALISIS INVESTASI PADA KEGIATAN PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *RISET KALTIM*, 2(4), 13-27.
- Karmini. (2015). BEBERAPA POTENSI KEGIATAN EKONOMI YANG BERKEMBANG DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *GERBANG BALITBANGDAKU*, 5(23), 77-81.
- Karmini. (2016a). KETERSEDIAAN SUMBERDAYA DAN PRODUKSI HASIL HUTAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *AGRIFOR*, 15(2), 211-222.
- Karmini. (2016b). METODE PERHITUNGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI DAN SEKTOR JASA-JASA. *LEMBUSUANA*, 16(185), 15-24.
- Karmini. (2016c). KALKULASI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO SEKTOR KEUANGAN, PERSEWAAN, DAN JASA PERUSAHAAN. *GERBANG ETAM*, 10(2), 54-60.
- Karmini. (2016d). FAKTOR-FAKTOR PENENTU DAYA TARIK INVESTASI NON TAMBANG DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *RISET KALTIM*, 4(1), 29-36.
- Karmini. (2019). STRATEGI PENINGKATAN INVESTASI NON TAMBANG DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *RISET PEMBANGUNAN*, 1(2), 71-78.
- Karmini. (2021). MODEL PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI LOKAL DI WILAYAH PEMBANGUNAN DATARAN RENDAH KABUPATEN KUTAI BARAT. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PERTANIAN UNIVERSITAS MULAWARMAN*

- 2021, 1-10.
- Mellor, J.W., *Agricultural Development and Economic Transformation. Promoting Growth with Poverty Reduction*. Switzerland: Palgrave Macmillan.
- Northon, G.W., Alwang, J., Masters, W.A. (2010). *Economics of Agricultural Development*. New York: Routledge.
- Purnomo, A.H. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN PERTANIAN KALIMANTAN TIMUR. *RISET KALTIM*, 2(4), 1-12.
- Sitanala, F., Sukanta, J., Samsuri, A., Kurniawan, Witarsa, P.M. (1988). *Materi Pokok Ekonomi Sumber Daya*. Jakarta: Karunika.